JURNAL ABDIMAS ITEKES BALI
Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat
P - ISSN : 2580-6173 | E - ISSN : 2548-6144

VOL. 6 NO. 1 November 2026 | DOI :https://doi.org/10.37294
Available Online https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jai
Publishing : LPPM ITEKES Bali

ARTIKEL

PENDAMPINGAN KELAS IBU HAMIL DALAM UPAYA "GASTING" KELUARGA BEBAS STUNTING DI KABUPATEN ACEH UTARA

(Support For Pregnant Women's Classes As Part Of The "Gasting" Initiative (Families Free From Stunting) In North Aceh Regency)

Nova Ratna Dewi[1], Lisni[2], Yenni Fitri Wahyuni[3], Erlina[4]

[1,3,4]Prodi DIII Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh
Jl. Medan-Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, Indonesia
[2]Prodi DIII Kebidanan Aceh Tengah, Poltekkes Kemenkes Aceh
Jl. Sengeda, Aceh Tengah, Indonesia

Corresponding author: yeyenogem12@gmail.com

Diterima : 4 Nov 2026	Diperbaiki : 15 Nov 2026	Disetujui : 16 Nov 2026

Abstract

Stunting remains a major public health concern that should be prevented from the early stages of pregnancy through improving maternal knowledge, strengthening the role of community health cadres, and promoting the utilization of local food resources. This community service program aimed to enhance the capacity of community health cadres and improve pregnant women's knowledge through the Gasting (Stunting-Free Family) Program at Nisam Community Health Center, North Aceh Regency. The program employed mentoring, health education, training, demonstrations, and hands-on practice implemented through six integrated activities: optimization of the maternal class program, development of educational media, stunting prevention education, exploration of nutritious local food products, workshops on the preparation of nutritious and affordable foods, and product marketing training. Program evaluation was conducted using observation sheets, practical assessment forms, and pre-test and post-test questionnaires. The results showed that cadres were able to conduct maternal classes and effectively utilize educational media according to the established guidelines. The program also produced one set of educational media, five examples of nutritious local food products, and improved pregnant women's knowledge, with 17 of 20 participants (85%) achieving post-test scores of ≥80. The Gasting Program effectively enhanced cadre capacity, pregnant women's knowledge, and the utilization of local food resources as a strategy for stunting prevention and community empowerment.

Keywords: *maternal class, family, mentoring, stunting.*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu dicegah sejak masa kehamilan melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil, penguatan peran kader, dan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan pengetahuan ibu hamil melalui Program Gasting (Keluarga Bebas Stunting) di Puskesmas Nisam, Kabupaten

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Aceh Utara. Metode yang digunakan meliputi pendampingan, penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan praktik yang dilaksanakan melalui enam kegiatan, yaitu optimalisasi kelas ibu hamil, pengembangan media edukasi, edukasi pencegahan stunting, eksplorasi olahan pangan lokal, workshop pembuatan makanan bergizi, dan pelatihan pemasaran produk. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian praktik, serta kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader mampu menyelenggarakan kelas ibu hamil dan menggunakan media edukasi sesuai panduan. Program juga menghasilkan satu paket media edukasi, lima contoh olahan pangan lokal bergizi, serta peningkatan pengetahuan ibu hamil, dengan 17 dari 20 peserta (85%) memperoleh nilai post-test ≥80. Program Gasting efektif meningkatkan kapasitas kader, pengetahuan ibu hamil, dan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting serta pemberdayaan masyarakat.
Kata Kunci: kelas ibu hamil, keluarga, pendampingan, stunting.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan stunting merupakan salah satu bagian dari *double burden malnutrition* (DBM) yang mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang bagi Indonesia. Kementerian Kesehatan RI melakukan intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting dengan fokus utama adalah 1000HPK dengan memberdayakan posyandu yang sudah ada dan programnya sudah berlangsung sebagai salah satu program intervensi di bidang Kesehatan dan Pendidikan (Dermawan et al., 2022; Mawarni et al., 2024; Nainggolan et al., 2024; Prasmoro et al., 2024). Salah satu tindakan pendampingan keluarga bersiko stunting adalah dengan memastikan bahwa seorang Wanita yang sedang hamil harus dipantau dan didampingi kehamilannya untuk dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi yang akan dilahirkannya. Pendampingan yang pertama pada semua ibu hamil dengan melakukan skrining awal dengan variable yaitu risiko 4T, Hb, status gizi Kekurangan Energi Kronik (KEK) atau Obesitas berdasarkan perhitungan IMT dan atau LiLA serta penyakit penyerta pada ibu hamil. Pendampingan yang kedua yaitu pada kehamilan Risiko Stunting dan Kehamilan patologis, ibu hamil harus melakukan kunjungan minimal 8-10 kali selama kehamilan sedangkan ibu hamil sehat dengan intensitas 6-8 kali kunjungan. Pendampingan ketiga yaitu pada pada janin terindikasi Risiko Stunting yaitu dengan variabel TBJ tidak sesuai usia kehamilan (PJT) dan gemelli (Rochmawati et al., 2024; Suhartati et al., 2024; Wahab et al., 2024).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara adalah kecamatan Nisam. Kecamatan Nisam mempunyai luas wilayah sebesar 114,74 Km^2, atau 3,48% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Aceh Utara, berpusat di daerah Keude Amplah, berjarak sekitar 25 km dari ibukota Kabupaten. Kecamatan Nisam terdiri dari 29 desa. Berdasarkan data BPS, kecamatan Nisam mempunyai jumlah penduduk 20.721 jiwa, atau 3,32% dari total penduduk Kabupaten Aceh Utara. Pertumbuhan penduduk 5,38, dengan tingkat kepadatan 181 jiwa per km^2. Di kecamatan Nisam, terdapat 1 puskesmas, dan 2 Puskemsas Pembantu, dengan 8 dokter, 41 perawat, dan 134 tenaga kebidanan(Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2024). Sebagai mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini, Puskesmas Nisam berperan sebagai pusat layanan kesehatan tingkat pertama yang mengoordinasikan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta upaya percepatan penurunan stunting di 29 gampong wilayah Kecamatan Nisam.

Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 13 Tahun 2024, tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025, terdapat 7 (tujuh) prioritas pembangunan Kabupaten Aceh Utara tahun 2025, salah satunya adalah Peningkatan Sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing, dengan cara pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular, dan intervensi spesifik dan sensitif dalam percepatan penurunan stunting.

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang mendesak, di mana meskipun prevalensi nasional menurun menjadi 19,8% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, angka di Provinsi Aceh masih berada jauh di atas rata-rata nasional yakni 28,6%, termasuk di Kabupaten Aceh Utara sebagai wilayah prioritas penanganan. Kondisi ini menuntut intervensi sejak hulu mengingat sekitar 11% bayi di Indonesia lahir dalam kondisi sudah

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

mengalami stunting akibat rendahnya asupan gizi dan status kesehatan ibu selama masa kehamilan(Akbar & Mursal, 2023). Meskipun prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8% pada SSGI 2024, angka di Provinsi Aceh masih tinggi di level 28,6%, sementara Kabupaten Aceh Utara mencatat kenaikan kasus menjadi 1.435 balita stunting pada pertengahan tahun 2026 akibat kerentanan gizi pascabencana. Kecamatan Nisam ditetapkan sebagai lokasi prioritas pengabdian karena secara konsisten berada di jajaran wilayah dengan kasus stunting terbanyak di Aceh Utara yakni 102 kasus pada 2024 dan 85 kasus hingga pertengahan 2025(Https://www.acehutara.go.id/, 2026).

Berdasarkan observasi lapangan, kajian profil kesehatan wilayah kerja Puskesmas di Ka bupaten Aceh Utara (khususnya wilayah Kecamatan Nisam dan sekitarnya), serta diskusi bersama pengelola program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ditemukan beberapa permasalahan spesifik pada mitra sasaran yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendampingan Yang pertama adalah kelas Ibu Hamil di tingkat gampong (Polindes/Poskesdes) selama ini cenderung berjalan sebatas penyuluhan satu arah atau sekadar pemeriksaan fisik rutin (penimbangan dan pengukuran tekanan darah). Metode pembelajaran partisipatif menggunakan Buku KIA belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga ibu hamil sering kali pasif dan kurang memahami keterkaitan langsung antara kondisi kehamilan mereka dengan risiko stunting pada anak. Kedua, ada pada aspek keterbatasan kapasitas dan kepercayaan diri kader kesehatan desa. Kader Posyandu merupakan ujung tombak pendampingan masyarakat di tingkat gampong. Namun, masih banyak kader yang belum mendapatkan pelatihan khusus sebagai fasilitator pendamping ibu hamil. Kader umumnya hanya berperan membantu pencatatan saat jadwal Posyandu bulanan, belum mampu melakukan edukasi gizi spesifik, deteksi dini tanda bahaya kehamilan, maupun pendampingan berkelanjutan di luar jadwal Posyandu.

Salah satu program yang dapat memperkuat peran keluarga dalam pencegahan stunting adalah Kelas Ibu Hamil. Program ini memberikan ruang edukasi dan interaksi bagi para ibu hamil untuk memperoleh informasi penting mengenai kesehatan kehamilan, gizi, perawatan bayi, dan kesiapan menjadi orang tua. Dengan peningkatan pemahaman melalui kelas ini, calon ibu diharapkan mampu menerapkan praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan optimal janin dan anak setelah lahir. Melalui Kelas Ibu Hamil, keluarga tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga dilatih untuk mengidentifikasi risiko stunting sejak dini dan melakukan intervensi sederhana di rumah.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan pendampingan ibu hamil dirancang sebagai satu kesatuan intervensi yang berjalan beriringan. Kelas Ibu Hamil berperan sebagai forum edukasi kelompok di tingkat gampong untuk menyampaikan materi esensial terkait pemenuhan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta optimalisasi pemanfaatan Buku KIA. Meskipun demikian, penyampaian informasi secara kolektif di dalam kelas kerap menghadapi kendala saat hendak diterapkan di lingkungan rumah tangga. Pendampingan ibu hamil kemudian berfungsi sebagai tindak lanjut yang bersifat personal guna memastikan materi yang diterima selama di kelas benar-benar dipraktikkan oleh ibu dalam kesehariannya.

Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, kader kesehatan bersama tim pelaksana melakukan pemantauan langsung terhadap asupan gizi harian ibu hamil berbasis pangan lokal, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), hingga keteraturan pemeriksaan kehamilan. Proses pendampingan di tingkat rumah tangga juga memungkinkan pelibatan suami dan anggota keluarga inti yang umumnya tidak mengikuti kelas, padahal dukungan mereka sangat memengaruhi pola konsumsi dan keputusan kesehatan ibu di masyarakat Aceh Utara.

Program GASTING (Keluarga Bebas Stunting) merupakan operasionalisasi nyata dari Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 41 Tahun 2020 dan Nomor 45 Tahun 2021 yang mengamanatkan percepatan penurunan stunting terintegrasi serta pemberdayaan gampong sejak masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui kegiatan pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Nisam ini, tim pelaksana berkontribusi langsung dalam memperkuat implementasi kebijakan tersebut dengan melatih kader kesehatan desa sebagai fasilitator aktif Kelas Ibu Hamil. Selain itu, pengabdian ini menghadirkan pendampingan intensif di tingkat rumah tangga

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

yang melibatkan suami dan keluarga inti untuk mengawal pemenuhan gizi serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil secara berkelanjutan.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Kelas Ibu hamil pada Posyandu di wilayah Kelurahan Nisam, pada bulan April 2026. Responden atau sasaran adalah ibu hamil di wilayah Kelurahan Nisam dengan jumlah 20 orang. Secara operasional, pelaksanaan pelatihan kader fasilitator dipusatkan di Aula UPTD Puskesmas Nisam, sedangkan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan pendampingan rumah tangga dilaksanakan langsung di tingkat desa dengan menyasar Posyandu serta Polindes/Poskesdes pada gampong lokus prioritas percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Nisam (seperti Gampong Meunasah Meucat, Gampong Keutapang, Blang Karieng, Paloh Mambu, dan gampong binaan lainnya).

Pelaksanaan program pengabdian ini disusun secara berkesinambungan melalui empat program kerja utama yang mengintegrasikan enam kegiatan inti di lapangan. Pada program penguatan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), tim memulai tahapan dengan koordinasi bersama bidan desa dan pelatihan kader (Training of Trainers) untuk mewujudkan optimalisasi kelas ibu hamil, yang kemudian diikuti dengan penyelenggaraan edukasi pencegahan stunting secara partisipatif serta kunjungan rumah (home visit) guna memastikan penerapan gizi 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Agar penyampaian materi di dalam kelas maupun di rumah berjalan efektif, dijalankan program penyediaan perangkat komunikasi melalui kegiatan pengembangan media edukasi, yang mencakup tahap identifikasi kebutuhan informasi warga, perancangan desain leaflet yang kontekstual, hingga distribusi perangkat tersebut kepada kader dan puskesmas.

Selanjutnya, untuk menjawab tantangan pemenuhan nutrisi keluarga dengan biaya terjangkau, program ketahanan gizi diwujudkan melalui kegiatan eksplorasi olahan pangan lokal dengan memetakan dan memformulasikan resep dari bahan kaya protein yang melimpah di Kecamatan Nisam (seperti ikan tongkol, telur, dan sayuran setempat), yang langsung ditindaklanjuti melalui workshop pembuatan makanan bergizi berupa demonstrasi dan praktik memasak bersama ibu hamil. Sebagai tahapan hilirisasi untuk mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga, program kemandirian ekonomi dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pemasaran produk, di mana peserta dibekali keterampilan mengemas produk olahan pangan sehat berdaya simpan tinggi, menghitung harga jual, hingga strategi pemasaran secara konvensional maupun digital agar mampu menambah pendapatan keluarga.

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan optimalisasi penyelenggaraan kelas ibu hamil berjalan dengan baik dan diikuti oleh 20 kader kesehatan dari Kelurahan Nisam. Selama pendampingan, peserta memperoleh materi mengenai tahapan penyelenggaraan kelas ibu hamil, teknik penyampaian materi, penggunaan media edukasi, serta metode pembelajaran yang interaktif.

A. Optimalisasi Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil

Kegiatan optimalisasi penyelenggaraan kelas ibu hamil diikuti oleh 20 kader kesehatan dari wilayah Kelurahan Nisam. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai tahapan penyelenggaraan kelas ibu hamil, teknik komunikasi dan penyampaian materi, penggunaan media edukasi, serta penerapan metode pembelajaran partisipatif. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi penyelenggaraan kelas ibu hamil untuk menilai kemampuan kader dalam menerapkan materi yang telah diberikan.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi praktik yang mencakup lima aspek, yaitu kemampuan membuka kegiatan, menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

media edukasi, memfasilitasi diskusi, serta menutup kegiatan dengan menyampaikan pesan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 kader (90%) mampu mempraktikkan simulasi penyelenggaraan kelas ibu hamil sesuai panduan. Sementara itu, 2 kader (10%) masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan tahapan kegiatan secara tepat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki keterampilan dasar untuk memfasilitasi kelas ibu hamil. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih didasarkan pada hasil simulasi selama kegiatan pendampingan. Evaluasi mengenai kemampuan kader menyelenggarakan kelas ibu hamil secara mandiri dan berkelanjutan setelah kegiatan belum dilakukan secara khusus. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan lanjutan oleh bidan desa dan tenaga kesehatan Puskesmas Nisam untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan kelas ibu hamil di tingkat gampong.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan GASTING
[Sumber: Tim Pengabdian]

B. Pengembangan Media Edukasi Pencegahan Stunting

Pengembangan media edukasi diawali dengan identifikasi kebutuhan informasi melalui diskusi bersama kader dan tenaga kesehatan. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Nisam. Materi yang disusun meliputi pemenuhan gizi selama kehamilan, pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil penyusunan konsep dan desain, kegiatan ini menghasilkan satu paket media edukasi yang terdiri atas 1 poster dan 1 leaflet. Kedua media tersebut dirancang menggunakan bahasa sederhana, pesan yang ringkas, ilustrasi yang mudah dipahami, serta tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Poster digunakan sebagai media penyampaian informasi secara visual dalam kegiatan kelas ibu hamil dan Posyandu, sedangkan leaflet disiapkan sebagai bahan informasi yang dapat dibaca kembali oleh ibu hamil dan keluarga.

Tabel 1: Hasil Pengembangan Media Edukasi Pencegahan Stunting

Jenis media	Jumlah	Materi utama	Pemanfaatan
Poster	1 lembar	Pesan utama pencegahan stunting dan pemenuhan gizi selama kehamilan	Media edukasi visual dalam kelas ibu hamil dan Posyandu
Leaflet	1 jenis	Informasi pencegahan stunting, 1.000 HPK, TTD, dan pemeriksaan kehamilan	Bahan informasi yang dapat dibawa dan dibaca kembali
Total	2 media		1 paket media edukasi

Setelah rancangan media selesai, dilakukan telaah dan uji coba terbatas bersama kader untuk memperoleh masukan mengenai isi materi, tampilan, dan kemudahan penyampaian informasi.

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Proses ini juga menjadi bagian dari upaya menilai kesesuaian media dengan kebutuhan edukasi di masyarakat. Berdasarkan dokumen kegiatan, penyusunan materi telah melibatkan diskusi dengan tenaga kesehatan dan kader. Namun, belum terdapat catatan mengenai hasil validasi formal oleh tenaga kesehatan atau pihak terkait, termasuk rincian masukan yang diberikan kader dan perubahan desain yang dilakukan setelah uji coba.

Pada saat simulasi edukasi, hasil observasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 kader (90%) mampu menggunakan media sosialisasi sesuai panduan. Kader dapat menjelaskan isi media secara runtut dan menyampaikan pesan utama mengenai pencegahan stunting. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat bantu penyampaian informasi dalam kegiatan kelas ibu hamil.



Gambar 2. Leaflet yang digunakan tim dalam kegiatan
[Sumber: Tim Pengabdian]

C. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan melalui kelas ibu hamil dengan melibatkan 20 ibu hamil di wilayah Kelurahan Nisam. Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting, pemenuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan secara rutin, persiapan pemberian ASI eksklusif, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan poster serta leaflet.

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup, sedangkan setelah kegiatan sebagian besar peserta mencapai kategori baik.

Tabel 2: Distribusi Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Stunting (n = 20)

Kategori nilai	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik (80–100)	0 (0%)	17 (85%)
Cukup (60–79)	15 (75%)	3 (15%)
Kurang (di bawah 60)	5 (25%)	0 (0%)
Total	20 (100%)	20 (100%)

Sumber: Data primer kegiatan pengabdian.

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi, sebanyak 15 ibu hamil (75%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan 5 orang (25%) berada pada kategori kurang.

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Setelah diberikan edukasi, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 17 orang (85%), sedangkan 3 orang (15%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang pada hasil post-test.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi pencegahan stunting. Selain hasil kuesioner, peserta juga dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab mengenai langkah-langkah pencegahan stunting, khususnya pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan persiapan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, pelaksanaan kelas ibu hamil yang didukung media edukasi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

Eksplorasi pangan lokal dalam Program Gasting menghasilkan lima contoh olahan makanan bergizi, yaitu nugget ikan tongkol daun kelor, perkedel ubi ungu dan tempe, bubur kacang hijau labu kuning, pepes ikan dengan sayuran hijau, serta puding pisang susu kacang hijau. Produk tersebut dikembangkan dengan memanfaatkan bahan pangan yang mudah ditemukan di lingkungan masyarakat dan memiliki potensi sebagai sumber zat gizi bagi ibu hamil. Bahan utama dan kontribusi gizi dari masing-masing produk disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3: Produk Olahan Pangan Lokal dan Potensi Kandungan Gizinya

No.	Produk olahan	Bahan utama	Potensi kandungan gizi
1	Nugget ikan tongkol daun kelor	Ikan tongkol, daun kelor, telur, tepung	Protein hewani, asam amino esensial, vitamin, mineral, dan serat
2	Perkedel ubi ungu dan tempe	Ubi ungu, tempe, telur, bumbu	Karbohidrat sebagai sumber energi, protein nabati, serat, serta senyawa antosianin
3	Bubur kacang hijau labu kuning	Kacang hijau, labu kuning, santan atau susu	Protein nabati, karbohidrat, serat, vitamin, dan mineral
4	Pepes ikan dengan sayuran hijau	Ikan, daun atau sayuran hijau, bumbu	Protein hewani, asam amino esensial, vitamin, mineral, dan serat
5	Puding pisang susu kacang hijau	Pisang, susu, kacang hijau, bahan pembuat puding	Karbohidrat, protein, kalsium, kalium, dan serat



Gambar 3. Jenis makanan yang dihasilkan selama kegiatan

3.2 Pembahasan

Optimalisasi penyelenggaraan kelas ibu hamil melalui Program Gasting dilakukan dengan memperkuat kemampuan kader dalam memfasilitasi kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat. Pendampingan tidak hanya diberikan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui demonstrasi dan simulasi penyelenggaraan kelas ibu hamil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 kader (90%) mampu mempraktikkan simulasi penyelenggaraan kelas ibu hamil sesuai panduan. Penilaian tersebut mencakup kemampuan membuka kegiatan, menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan media edukasi, memfasilitasi diskusi, serta menyampaikan pesan kesehatan pada akhir kegiatan.

Capaian tersebut memberikan gambaran bahwa pendampingan yang disertai praktik dapat membantu kader memahami tahapan penyelenggaraan kelas ibu hamil dan menerapkannya

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

dalam situasi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Malia et al. (2022) yang membahas pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai salah satu upaya pencegahan stunting(Malia et al., 2022). Selain itu, Suhartati et al. (2024) melalui kegiatan optimalisasi kelas ibu hamil di Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin juga menempatkan penguatan pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai bagian dari upaya edukasi kesehatan dan pencegahan stunting(Suhartati et al., 2024). Hasil kegiatan di Puskesmas Nisam memperkuat relevansi pendekatan tersebut dengan menunjukkan bahwa kader dapat dilibatkan sebagai fasilitator setelah memperoleh pendampingan dan latihan terstruktur.

Meskipun demikian, hasil evaluasi keterampilan dalam kegiatan ini masih didasarkan pada praktik simulasi selama pendampingan, belum pada pengamatan penyelenggaraan kelas ibu hamil secara mandiri di wilayah kerja masing-masing kader. Dengan demikian, capaian 90% belum dapat diartikan bahwa seluruh kader tersebut telah mampu menjalankan kelas ibu hamil secara mandiri dan berkelanjutan. Dua kader lainnya juga masih memerlukan penguatan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa praktik lapangan, supervisi oleh bidan desa, serta evaluasi berkala untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan kelas ibu hamil di tingkat gampong.

Pengembangan media edukasi berupa poster dan leaflet merupakan bagian dari upaya mendukung penyampaian informasi kesehatan secara lebih terarah dan mudah dipahami. Kegiatan ini menghasilkan satu paket media yang terdiri atas satu poster dan satu leaflet dengan materi mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan, pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan secara rutin, dan peran keluarga dalam pencegahan stunting. Materi tersebut disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan informasi melalui diskusi bersama kader dan tenaga kesehatan, sehingga pesan yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan edukasi ibu hamil dan keluarga.

Keberadaan media edukasi tidak hanya dinilai berdasarkan jumlah media yang dihasilkan, tetapi juga berdasarkan kemampuan kader dalam menggunakannya. Dalam kegiatan ini, penilaian penggunaan media dilakukan melalui observasi saat simulasi edukasi, dengan memperhatikan kemampuan kader menjelaskan isi media secara runtut, menyampaikan pesan utama pencegahan stunting, serta menjawab pertanyaan sederhana dari peserta simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 18 dari 20 kader (90%) mampu menggunakan media edukasi sesuai panduan. Hasil ini memperlihatkan bahwa poster dan leaflet dapat digunakan sebagai alat bantu bagi kader dalam menyampaikan informasi kesehatan secara lebih sistematis.

Keterlibatan kader dalam penyusunan konsep dan uji coba media juga menjadi aspek penting karena kader merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Masukan dari kader dapat membantu mengidentifikasi bagian informasi yang perlu diperjelas, penggunaan istilah yang kurang dipahami, maupun tampilan media yang perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Pendekatan edukasi dengan memanfaatkan media pembelajaran dan keterlibatan masyarakat sejalan dengan kegiatan Katmawanti et al. (2024) mengenai pelatihan pengolahan kukis berbasis pangan lokal sebagai bagian dari edukasi gizi, serta Oktaviana et al. (2025) yang membahas optimalisasi edukasi melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat(Katmawanti et al., 2024; A. W. Oktaviana et al., 2025).

Pada kegiatan Gasting, poster dan leaflet berfungsi sebagai media pendukung penyampaian informasi selama kelas ibu hamil dan kegiatan Posyandu. Penggunaan media tersebut memungkinkan informasi yang disampaikan secara lisan diperkuat melalui pesan visual dan bahan bacaan yang dapat dibawa pulang. Namun, evaluasi kegiatan ini belum mencakup pengukuran khusus mengenai tingkat kelayakan media oleh validator maupun perubahan pemahaman ibu hamil berdasarkan jenis media yang digunakan. Oleh karena itu, hasil yang dapat disimpulkan adalah bahwa media telah dihasilkan berdasarkan identifikasi kebutuhan dan dapat digunakan oleh sebagian besar kader dalam simulasi edukasi. Pengujian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media dan efektivitasnya terhadap pemahaman masyarakat.

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori nilai ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti edukasi. Pada pre-test, sebanyak 15 dari 20 ibu hamil

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

(75%) berada pada kategori cukup dan 5 orang (25%) berada pada kategori kurang. Setelah mengikuti edukasi, sebanyak 17 orang (85%) mencapai kategori baik, sedangkan 3 orang (15%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang pada hasil post-test. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mencapai kategori pengetahuan yang lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan penyampaian materi yang mencakup berbagai aspek pencegahan stunting sejak masa kehamilan, seperti pemenuhan gizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan secara rutin, persiapan pemberian ASI eksklusif, serta peran keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media edukasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, kelas ibu hamil tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang interaksi untuk membangun pemahaman mengenai praktik kesehatan selama kehamilan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Malia et al. (2022) yang membahas pelaksanaan kelas ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi melalui kelas ibu hamil memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi kesehatan secara terstruktur dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi selama kehamilan. Rochmawati et al. (2024) juga membahas upaya pencegahan stunting melalui pemantauan kesehatan, edukasi, dan pendampingan ibu hamil(Malia et al., 2022; Rochmawati et al., 2024). Jika dibandingkan dengan pendekatan tersebut, kegiatan Gasting di Puskesmas Nisam mengintegrasikan edukasi ibu hamil dengan penguatan kapasitas kader dan pemanfaatan media edukasi agar penyampaian informasi dapat dilanjutkan pada kegiatan Posyandu maupun di lingkungan keluarga.

Meskipun distribusi kategori nilai menunjukkan perubahan yang positif, hasil tersebut masih menggambarkan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek. Data yang tersedia dalam naskah berupa distribusi kategori nilai, sehingga belum dapat digunakan untuk menghitung selisih rata-rata skor pre-test dan post-test maupun menentukan signifikansi statistik perubahan tersebut. Untuk memperoleh analisis yang lebih kuat, diperlukan data skor individual sebelum dan sesudah edukasi. Apabila data tersebut tersedia, perubahan dapat dianalisis menggunakan rata-rata skor dan uji statistik berpasangan yang sesuai dengan distribusi data. Dengan demikian, pernyataan peningkatan pengetahuan dalam kegiatan ini didasarkan pada perubahan kategori hasil evaluasi, bukan pada klaim peningkatan skor rata-rata atau efektivitas statistik yang belum dihitung.

Peningkatan pengetahuan juga belum dapat diartikan sebagai bukti langsung penurunan kejadian stunting. Pencegahan stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk status gizi ibu, kecukupan asupan selama kehamilan, kondisi kesehatan, pelayanan antenatal, serta pemenuhan gizi anak pada periode setelah kelahiran. Nasriyah dan Ediyono (2023) membahas dampak kurangnya nutrisi ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan, sedangkan Mu'tafi et al. (2024) menekankan pentingnya edukasi gizi seimbang dalam mendukung upaya pencegahan stunting(Mu'tafi et al., 2024; Nasriyah & Ediyono, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui kelas ibu hamil perlu dilanjutkan dengan pemantauan penerapan perilaku kesehatan dan pendampingan keluarga.

Eksplorasi pangan lokal dalam Program Gasting menghasilkan lima contoh olahan makanan bergizi, yaitu nugget ikan tongkol daun kelor, perkedel ubi ungu dan tempe, bubur kacang hijau labu kuning, pepes ikan dengan sayuran hijau, serta puding pisang susu kacang hijau. Pengembangan menu tersebut menunjukkan bahwa bahan pangan yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat diolah menjadi alternatif makanan yang lebih beragam dan dapat diterapkan dalam konsumsi keluarga.

Setiap kelompok bahan pangan memiliki kontribusi gizi yang berbeda. Ikan tongkol dan ikan lainnya merupakan sumber protein hewani yang menyediakan asam amino esensial untuk mendukung pembentukan dan pertumbuhan jaringan tubuh. Telur juga dapat menjadi sumber protein dengan kualitas baik. Sementara itu, tempe dan kacang hijau menyediakan protein nabati, serta sejumlah mineral dan zat gizi lain yang dibutuhkan tubuh. Daun kelor dan sayuran

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

hijau berkontribusi terhadap asupan vitamin, mineral, dan serat, sedangkan labu kuning dan ubi ungu dapat melengkapi kebutuhan energi serta menyediakan komponen vitamin dan serat. Kombinasi bahan tersebut dapat membantu meningkatkan keragaman konsumsi pangan ibu hamil.

Pemanfaatan pangan lokal memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat Aceh Utara yang memiliki potensi sumber daya pertanian dan perikanan. Hasil ini sejalan dengan Fatah dan Lisa (2022) yang membahas pengembangan potensi lokal pesisir melalui pengolahan ikan menjadi nugget untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat nelayan di Seuneubok Aceh. Nirmala dan Octavia (2022) juga membahas peran makanan laut sebagai sumber protein dan kaitannya dengan permasalahan stunting di wilayah pesisir(Fatah & Lisa, 2022; Nirmala & Octavia, 2022). Kedua kajian tersebut mendukung pemanfaatan sumber pangan perikanan sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan protein keluarga. Dalam kegiatan Gasting, pemanfaatan ikan tongkol tidak hanya diperkenalkan sebagai bahan makanan, tetapi juga diolah menjadi produk nugget yang lebih praktis untuk dikonsumsi dan dikembangkan.

Selain kandungan gizinya, keterjangkauan bahan pangan menjadi pertimbangan dalam penyusunan menu. Penggunaan ikan, telur, tempe, kacang-kacangan, umbi-umbian, dan sayuran yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar berpotensi membantu keluarga menyusun menu bergizi dengan menyesuaikan daya beli. Akan tetapi, keterjangkauan tetap dipengaruhi oleh harga bahan pangan, musim, ketersediaan bahan, serta kondisi ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan pangan lokal perlu disertai edukasi mengenai pemilihan bahan, pengaturan porsi, variasi menu, dan teknik pengolahan yang mempertahankan kualitas gizi serta memperhatikan keamanan pangan.

Eksplorasi pangan lokal dalam Program Gasting menghasilkan lima contoh olahan makanan bergizi, yaitu nugget ikan tongkol daun kelor, perkedel ubi ungu dan tempe, bubur kacang hijau labu kuning, pepes ikan dengan sayuran hijau, serta puding pisang susu kacang hijau. Kelima produk tersebut memiliki kombinasi sumber zat gizi yang berbeda. Ikan tongkol dan ikan pada olahan pepes merupakan sumber protein hewani yang berperan dalam pertumbuhan dan pembentukan jaringan tubuh. Tempe dan kacang hijau menyediakan protein nabati, sedangkan daun kelor dan sayuran hijau berkontribusi terhadap asupan vitamin, mineral, dan serat. Ubi ungu, labu kuning, serta pisang menjadi sumber energi dan serat, sekaligus menyediakan sejumlah mikronutrien. Sementara itu, penggunaan susu pada puding dapat menambah asupan protein dan kalsium.

Pengembangan produk ini diharapkan dapat memberikan alternatif variasi makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan yang tersedia secara lokal. Namun, kandungan gizi yang dicantumkan merupakan potensi berdasarkan jenis bahan utama, bukan hasil pengujian laboratorium terhadap produk jadi. Nilai gizi aktual dapat berbeda bergantung pada komposisi bahan, ukuran porsi, dan proses pengolahan.

Workshop pengolahan pangan lokal memberikan pengalaman praktik kepada peserta dalam mengolah bahan pangan menjadi produk yang bergizi dan memiliki potensi ekonomi. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari eksplorasi resep yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui demonstrasi dan praktik, peserta diperkenalkan pada pemilihan bahan, teknik pengolahan, kebersihan proses produksi, pengemasan, serta dasar perhitungan biaya produksi dan harga jual.

Salah satu produk yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah nugget ikan tongkol daun kelor. Produk dikemas dalam standing pouch dengan berat 250 gram. Berdasarkan estimasi perhitungan dalam kegiatan, biaya produksi untuk setiap kemasan sebesar Rp15.000, yang terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp10.500, biaya kemasan Rp2.000, dan biaya pendukung Rp2.500. Apabila dijual dengan harga Rp20.000 per kemasan, produk tersebut berpotensi memberikan selisih sebesar Rp5.000 per kemasan atau sekitar 25% dari harga jual.

Perhitungan tersebut memberikan gambaran awal mengenai peluang pengembangan produk pangan lokal sebagai usaha rumah tangga. Nilai tambah tidak hanya diperoleh dari pengolahan bahan pangan menjadi produk siap jual, tetapi juga dari pengemasan dan pemberian identitas produk. Hal ini sejalan dengan Fatah dan Lisa (2022) yang menguraikan bahwa pengolahan hasil perikanan menjadi produk nugget dapat menjadi salah satu upaya pengembangan potensi

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

lokal dan peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan workshop Gasting tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga memperkenalkan peluang pemanfaatan pangan lokal sebagai produk bernilai ekonomi.

Meskipun demikian, perhitungan biaya dan keuntungan tersebut masih berupa estimasi berdasarkan praktik kegiatan, belum merupakan hasil evaluasi usaha yang telah berjalan secara berkelanjutan. Perhitungan tersebut juga perlu mempertimbangkan perubahan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, penyimpanan, distribusi, serta masa simpan produk. Oleh sebab itu, pengembangan produk perlu dilanjutkan dengan pengujian mutu dan keamanan pangan serta perhitungan biaya produksi yang lebih terperinci sebelum dipasarkan secara luas.

Pelatihan pemasaran merupakan tahapan lanjutan untuk memperkenalkan cara mengembangkan produk olahan pangan lokal agar memiliki nilai tambah dan peluang usaha. Materi pelatihan meliputi penyusunan identitas produk (*branding*), desain kemasan sederhana, penentuan harga jual, perhitungan keuntungan, serta strategi promosi melalui media sosial dan lingkungan sekitar. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik penyusunan rencana pemasaran berdasarkan produk yang telah dihasilkan pada workshop sebelumnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setiap kelompok berhasil menyusun satu konsep identitas produk yang mencakup nama produk, desain kemasan, media promosi, dan strategi pemasaran sederhana. Salah satu contoh penerapannya adalah pengembangan produk nugget ikan tongkol daun kelor dengan kemasan standing pouch 250 gram dan estimasi harga jual Rp20.000 per kemasan. Strategi pemasaran yang dirancang meliputi promosi melalui WhatsApp dan Facebook, penjualan pada kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil dan bazar desa, serta penitipan produk di warung atau toko kelontong setempat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran, tetapi juga menghasilkan rancangan awal yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial dapat membantu memperluas penyebaran informasi produk, sedangkan pemasaran melalui Posyandu, kelas ibu hamil, bazar desa, dan warung setempat dapat menjadi alternatif saluran pemasaran yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Penggunaan saluran tersebut juga memungkinkan produk diperkenalkan bersamaan dengan kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal dan pemenuhan gizi keluarga.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi berbasis pangan lokal sebagaimana dibahas oleh Fatah dan Lisa (2022), khususnya dalam pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk olahan bernilai tambah(Fatah & Lisa, 2022). Namun, hasil pelatihan Gasting masih terbatas pada penyusunan konsep identitas dan strategi pemasaran, belum sampai pada evaluasi penjualan, jumlah konsumen, peningkatan pendapatan, atau keberlanjutan usaha. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pada tahap ini ditunjukkan melalui tersusunnya konsep pemasaran produk oleh setiap kelompok, bukan melalui peningkatan pendapatan yang telah terukur. Pendampingan lanjutan diperlukan agar peserta dapat menguji strategi pemasaran tersebut dan mengembangkan produk secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Gasting mengintegrasikan penguatan kapasitas kader, pengembangan media edukasi, peningkatan pengetahuan ibu hamil, pemanfaatan pangan lokal, serta pelatihan pengolahan dan pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 18 dari 20 kader (90%) mampu mempraktikkan simulasi penyelenggaraan kelas ibu hamil dan menggunakan media edukasi sesuai panduan. Pada kelompok ibu hamil, 17 dari 20 peserta (85%) mencapai kategori pengetahuan baik setelah mengikuti edukasi. Selain itu, kegiatan menghasilkan satu paket media edukasi, lima contoh olahan pangan lokal, dan konsep pemasaran produk pada setiap kelompok. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan edukasi kesehatan dan pemanfaatan potensi pangan lokal dapat menjadi salah satu upaya mendukung pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan pemantauan terhadap praktik mandiri kader, penerapan pengetahuan oleh ibu hamil, serta pengembangan produk dan pemasaran pangan lokal.

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

4. KESIMPULAN

Program Gasting (Keluarga Bebas Stunting) melalui pendampingan kelas ibu hamil berhasil memperkuat kapasitas kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Sebanyak 18 dari 20 kader (90%) mampu mempraktikkan penyelenggaraan kelas ibu hamil dan menggunakan media edukasi sesuai panduan. Edukasi yang diberikan juga menunjukkan hasil positif, yaitu 17 dari 20 ibu hamil (85%) memperoleh nilai post-test dalam kategori baik (≥80), dibandingkan kondisi pre-test yang seluruh peserta belum mencapai kategori baik.

Selain peningkatan kapasitas dan pengetahuan, program ini menghasilkan satu paket media edukasi berupa poster dan leaflet, lima contoh olahan pangan lokal bergizi (nugget ikan tongkol daun kelor, perkedel ubi ungu dan tempe, bubur kacang hijau labu kuning, pepes ikan dengan sayuran hijau, serta puding pisang susu kacang hijau), serta konsep pemasaran produk berbasis potensi pangan setempat. Integrasi edukasi kesehatan, penguatan keterampilan kader, dan pemanfaatan pangan lokal menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

PERNYATAAN

Pernyataan Penghargaan

Ucapan terima kasih kepada Kementrian Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Aceh yang sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Pernyataan Penggunaan Ai Generatif Dalam Proses Penulisan Ilmiah

Penggunaan alat AI ChatGPT untuk pengecekan penulisan, seluruh hasil AI telah diperiksa dan menjadi tanggung jawab penulis.

Kontribusi Penulis

NRD: mengumpulkan data pelaksanaan, membuat draf artikel, merevisi naskah akhir; L & YFW: membuat konsep kegiatan, merevisi naskah akhir; E: membuat konsep kegiatan, membuat draf artikel, merevisi naskah akhir.

Conflict of Interest

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pengabdian ini.

Ketersediaan Data (*Data Availability*)

Seluruh data yang dihasilkan atau dianalisis selama pengabdian ini telah disertakan dalam artikel yang diterbitkan ini.

Informasi Pendanaan

Pendanaan berasal dari hibah Kementrian Kesehatan dan Poltekkes Kemenkes Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Y., & Mursal, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Aceh Utara. *Jurnal Keperawatan*, *21*(1). https://doi.org/10.35874/jkp.v21i1.1091

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara. (2024). *ACEH UTARA DALAM ANGKA 2024*.

Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, *1*(2), 98–104. https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124

Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(2). https://doi.org/10.54082/jamsi.250

Fitriani, A., Erlina, E., Usrina, N., & Friscila, I. (n.d.). *Factors That Influence Pregnant Women's Compliance With Local PMT Bu Gateng*. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Vol 10, No 4. Retrieved April 26, 2025, from https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/14774

Https://www.acehutara.go.id/. (2026). *Angka Stunting di Aceh Utara Sedikit Berubah Pasca Bencana*. https://www.acehutara.go.id/berita/kategori/aceh-utara/angka-stunting-di-aceh-utara-sedikit-berubah-pasca-bencana

Katmawanti, S., Paramita, F., Rakhmawati, Y., Aflah Samah, D., Sri Wahyuni, O., Yasmin Amira, M., Salsabila Fitriani, A., & Rizqia Az Zahra, A. (2024). Pelatihan Pengolahan Kukis Berbasis Pangan Lokal Daun Kelor Sebagai Snack MPASI Guna Menurunkan Prevalensi Stunting. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 81–89. https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1550

Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, *12*(1), 73–80. https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1015

Mawarni, S., Wahyuni, Y. F., Marlina, M., & Fitriani, A. (2024). Relationship between Anemia and KEK in Pregnant Women with The Incidence of BBLR in Newborn Babies. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, *5*(1), 12–19. https://doi.org/10.31539/JOSING.V5I1.12188

Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarok, I. S., Agung, A. H., Wahyuni, A. N., Larasati, R., Nurhidayat, Y. K. H., Ma'arif, S., Aufa, A., Farida, N., Faizah, F., & Anam, K. (2024). Membangun Generasi Cerdas di Desa BINANGUN: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, *1*(9). https://doi.org/10.62335/2vj5v880

Nainggolan, T. B., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). Optimalisasi Peran Kader Untuk Penemuan Ibu Hamil Dengan Kurang Energi Kronis (KEK). *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 11–15.

Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). DAMPAK KURANGNYA NUTRISI PADA IBU HAMIL TERHADAP RISIKO STUNTING PADA BAYI YANG DILAHIRKAN. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *14*(1). https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627

Nirmala, I. R., & Octavia, L. (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, *1*(2). https://doi.org/10.36990/jspa.v1i2.707

Oktaviana, A. W., Solikhah, S., Muthiah, T. S., & Al-Latif, B. K. (2025). Inovasi program pengentasan stunting melalui pendekatan Emotional Demonstration di Kutai Timur. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(4). https://doi.org/10.28989/kacanegara.v8i4.2816

Oktaviana, R., Nurmala, I., Afianto, R., Arfah, M., Pratama, E., & Nabila, R. R. (2025). Optimalisasi edukasi MPASI untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita di perkampungan adat Nagari Sijunjung. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 92–102. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.92-102

Prasmoro, A. V., Supratman, J., Spalanzani, W., Rosihan, R. I., & Aditya, M. (2024). Program KKN Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat yang Sehat dan Lingkungan Bersih di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.31599/da4m1r05

Rochmawati, L., Kuswanti, I., Prabawati, S., Melina, F., & Wulandari, S. R. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemantauan Kesehatan, Edukasi, dan Pendampingan pada Ibu Hamil di Wilayah Bintaran dan Surokarsan Yogyakarta. *Journal of Philanthropy: The Journal of Community Service*, *2*(1), 23–29. https://doi.org/https://doi.org/10.58353/jop.v2i1.179

Sari, R. Y., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Ika Friscila. (2024). Inisiasi Pembuatan Daftar Makan Mingguan Murah Dan Bergizi Untuk Mengatasi Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil Initiate The Creation Of A Cheap And …. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*.

Suhartati, S., MG, E. E., & Iswandari, N. D. (2024). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin. *Journal of*

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Community Development, *4*(3), 362–367. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v4i3.244

Wahab, I., Fitriani, A., Wahyuni, Y. F., & Mawarni, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *8*(1), 63–68. https://doi.org/10.37294/JRKN.V8I1.555

Open Access

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ITEKES Bali merupakan jurnal akses terbuka (Open Access) yang menyediakan akses penuh dan bebas kepada pembaca terhadap seluruh artikel yang telah diterbitkan. Pembaca dapat membaca, mengunduh, menyalin, membagikan, dan mengadaptasi artikel dengan tetap memberikan atribusi yang sesuai kepada penulis dan sumber asli serta mencantumkan informasi mengenai lisensi yang berlaku. Jurnal menerapkan lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.